

STRATEGI PERPUSTAKAAN DALAM MENDUKUNG PEMBELAJARAN SECARA DARING DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

LIBRARY STRATEGY IN SUPPORTING ONLINE LEARNING AT RADEN INTAN STATE ISLAMIC UNIVERSITY LAMPUNG

Eni Amaliah, Rahmat Iqbal, Nadya Amalia Sholeha

Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Fakultas Adab,
UIN Raden Intan Lampung

Email: eni.amaliah@radenintan.ac.id, rahmatiqbal@radenintan.ac.id,
nadyasholihati17@gmail.com

Naskah diterima: 23-10-2022, direvisi: 21-10-2022, disetujui: 15-11-2022

ABSTRACT

Circular No.36962/MPK.A/HK/2020 it was decided that online learning and working from home are for breaking the chain of the spread of covid19. The application of the online teaching and learning system is a means of proving the professional competence of librarians as a link of information between information sources and information users. The library law number 43 of 2007 states that a librarian is someone who has a competence. Based on several problems that exist in the online learning system in universities, especially at the Raden Intan State Islamic University Lampung (UIN-RIL), this paper raises a problem formulation, namely How Library Strategies Support Online Learning at Raden Intan State Islamic University Lampung. The method used in this research is qualitative with qualitative descriptive type. This study also reveals attitudes, events, relationships and views that occur in a scope of respondents. This study places more emphasis on the results. This study uses observation and interviews to strengthen the research analysis. Discussion of Library Service Transformation consists of Online Catalog, Circulation thru Service

and Institutional Repository, Digital Promotion Information Communication and Mobile Library. Success in learning during a pandemic cannot be separated from the role of libraries and librarians in preparing strategically in providing library collection information or alternative sources of information.

Keyword: Transformation, Online, Learning, Library Strategy

ABSTRAK

Surat Edaran No36962/MPK.A/HK/2020 diputuskan bahwa pembelajaran daring dan bekerja dari rumah demi memutus mata rantai penyebaran covid19. Diterapkannya sistem belajar mengajar secara daring menjadi ajang pembuktian profesional kompetensi pustakawan sebagai penyambung informasi antara sumber informasi dan pengguna informasi. Undang-Undang RI nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan mengatakan pustakawan merupakan seseorang yang mempunyai sebuah kompetensi. Berdasarkan beberapa masalah yang ada pada system pembelajaran daring di perguruan tinggi khususnya di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UIN-RIL), maka tulisan mengangkat sebuah rumusan masalah yaitu Bagaimana Strategi Perpustakaan Dalam Mendukung Pembelajaran Secara Daring Di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Metode dipakai pada penelitian ini ialah Kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif. Penelitian ini juga mengungkapkan sikap, kejadian, hubungan serta pandangan yang terjadi pada sebuah lingkup responden. Penelitian ini lebih menekankan pada hasilnya. Penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara untuk menguatkan analisis penelitian. Pembahasan Transformasi Pelayanan Perpustakaan terdiri dari Katalog Online, Pelayanan thru Sirkulasi dan Institutional Repository, Komunikasi informasi Promosi Digital dan Mobile Library. Kesuksesan pada pembelajaran di masa pandemic tak lepas dari Peran perpustakaan dan pustakawan dalam menyiapkan strategis dalam penyediaan informasi koleksi perpustakaan ataupun sumber informasi alternatif.

Keyword: Transformasi, Daring, Pembelajaran, Strategi Perpustakaan.

1. PENDAHULUAN

Covid 19 sudah lama melanda di tanah ibu pertiwi dan semua provinsi di Indonesia terkena imbasnya, berdasarkan surat edaran dan himbuan masyarakat supaya tidak terkena covid sudah banyak dikeluarkan oleh

pemerintah pusat ataupun pemerintah daerah untuk tetap waspada, menjaga diri dan tetap menerapkan protokol-protokol yang telah ditetapkan oleh dinas kesehatan pusat sesuai dengan Surat Edaran dengan No36962/MPK.A/HK/2020 dalam melakukan pencegahan dan memutus rantai penyebaran Covid 19 diwajibkan melakukan bekerja di rumah dan pembelajaran via daring/online.

Pustakawan menjadi garda terdepan dalam memberikan kemudahan kepada civitas akademika dalam melakukan sistem belajar mengajar secara daring. Teknik belajar mengajar sebagian besar didukung dengan materi digital atau menggunakan komunikasi elektronik mulai dari penyediaan *slide* atau *script* dalam bentuk digital hingga lingkungan belajar yang rumit dan interaktif. Bidang pencarian informasi seperti *Institutional Repository*, e- resources dan Digital library mendapatkan lebih banyak perhatian dan permintaan untuk program akademik yang sesuai semakin meningkat, ini sangat terkait dengan perpustakaan dan peran pustakawan di sini selalu menyediakan fasilitas sarana akses informasi kepada mahasiswa dan dosen dalam melakukan temu kembali informasi baik secara digital / online ataupun secara luring.

Diterapkannya sistem belajar mengajar secara daring menjadi ajang pembuktian profesional kompetensi pustakawan sebagai penyambung informasi antara sumber informasi dan pengguna informasi. Fungsi pustakawan dalam Undang-Undang RI nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan mengatakan seorang pustakawan dituntut memiliki basis kemampuan atau kompetensi dalam melakukan mengolah bahan informasi yang dilayanankan kepada segenap pemustaka sesuai dengan peraturan dan koleksi di masing-masing perpustakaan, hal tersebut tak lepas dari sebuah standar nasional yang telah ditetapkan oleh undang-undang perpustakaan baik itu teruntuk perpustakaan umum, khusus, perguruan tinggi ataupun madrasah. Perpustakaan perguruan tinggi diwajibkan memberikan pelayanan yang berstandar nasional, salah satu bentuknya mengenai jumlah koleksi yang dimiliki oleh suatu perpustakaan dalam mewujudkan terlaksananya proses Tri Dharma di perguruan tinggi semua itu harus sesuai dengan tugas dan

peran perpustakaan pada Undang-undang perpustakaan.

Stoloff (2007) mengatakan bahwa sistem pembelajaran jarak jauh (e-learning) bukanlah sebuah rancangan yang baru untuk di zona wilayah universitas. Rancangan ini sudah lama dan dijalankan walaupun belum secara utuh untuk semua mata perkuliahan. Layanan online juga bukan sesuatu yang baru di perpustakaan universitas, khususnya bagi perpustakaan yang bahan bacaannya didominasi dengan bahan bacaan elektronik (e-resources) untuk memenuhi kebutuhan informasinya. (Kalarensi Naibaho, 2020).

Cepi Riyana (2019) mengatakan pembelajaran menggunakan sistem online memerlukan tahapan bagi mahasiswa yaitu tahan pertama terletak pada kemampuan mahasiswa dalam menguasai informasi TIK (teknologi Informasi dan Komunikasi) kemampuan ini sangat diperlukan terutama menggunakan pembelajaran daring, tahapan kedua terletak pada kemampuan mahasiswa dalam melakukan kemandirian dalam melakukan penelusuran informasi yang diperlukan, dan tahapan ketiga terletak pada kemampuan mahasiswa dalam menemukan alternatif sumber informasi yang dapat digunakan baik berbentuk offline ataupun online (Kusuma, 2020)

Kegiatan belajar mengajar dalam sistem pembelajaran daring mendapatkan komentar yang beragam dari kalangan masyarakat perguruan tinggi baik berasal dari dosen pengajar ataupun mahasiswa, ada yang pro dan kontra. Semua permasalahan tak terlepas dari sistem pembelajaran online seperti ketidak meratanya sinyal komunikasi di berbagai daerah, susahny mendapatkan referensi-referensi dalam berbentuk digital dan mahalny harga jual pulsa internet yang harus dikeluarkan oleh civitas akademika. Kesulitan masyarakat perguruan tinggi dalam mendapatkan referesi bahan bacaan tidaklah menjadi hambatan bagi mereka dikalau perpustakaan di tiap masing-masing perguruan tinggi berinovasi dan berpikir untuk sebuah strategi dalam perubahan bentuk layanan dengan melakukan transformasi pelayanan perpustakaan. Transformasi pelayanan yang dimaksudkan yaitu melakukan perubahan bentuk pelayanan koleksi / temu kembali informasi yang awalnya bersifat luring menjadi daring guna memberikan kemudahan dan keamanan kepada masyarakat dan menyukkseskan kebijakan perguruan

tinggi dalam kegiatan sistem pembelajaran online.

Peran pustakawan di masa pandemic memiliki beberapa dimensi diantaranya yaitu sebagai fasilitator promosi dan informasi kepada civitas akademika universitas dalam menumbuhkan sebuah kesadaran pentingnya informasi yang relevan dan akurat, menjadi garda terdepan dalam melakukan pencegahan informasi hoax atau tidak valid, memberi dukungan kepada segenap peneliti, dan selalu memberikan informasi terbaru atau terkini guna memenuhi kebutuhan informasi bagi civitas akademika terkhusus pada masa pandemic (Ramadhani et al., 2020).

Berdasarkan beberapa masalah yang ada pada sistem pembelajaran daring di perguruan tinggi khususnya membantu para civitas akademika dalam proses belajar mengajar di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UIN-RIL), maka peneliti mengangkat sebuah rumusan masalah mengenai Bagaimana Strategi Perpustakaan Dalam Mendukung Pembelajaran Secara Daring Di UIN Raden Intan Lampung.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Transformasi Pelayanan Perpustakaan

Transformasi pelayanan merupakan bentuk strategi yang diciptakan untuk sebuah proses perubahan yang dijalankan oleh perpustakaan secara bertahap hingga sampai di titik pokok. Perubahan yang dilaksanakan dengan bentuk memberikan reaksi dan oritasi dari unsur eksternal dan internal yang menuntun pada sebuah perubahan layanan yang sudah diketahui oleh pemustaka (Iqbal & Soleha, 2022)

Pada pasal 14 pada Bab V berbunyi perpustakaan dilaksanakan dengan konsep layanan prima yang didasarkan demi kebutuhan segenap pemustaka, segenap perpustakaan menggunakan tutorial pelayanan yang berstandar nasional, setiap lembaga perpustakaan diwajibkan berkembang sesuai dengan kemajuan TIK, optimalisasi layanan perpustakaan sesuai dengan kebutuhan pengguna, memaksimalkan pemberian layanan ke pengguna sesuai dengan standar nasional, menghadirkan perpustakaan

berbasis terpadu melalui kerjasama antar lembaga. Semua tersirat dalam Undang-Undang Perpustakaan tahun 2007 (Undang-undang RI No 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan, 2007) 2007

Pustakawan merupakan seorang aktor yang menjadi motor penggerak terlaksananya kegiatan literasi informasi. Tujuan tersebut diharapkan segenap pustakawan dapat menggunakan informasi secara bijak. Proses literasi informasi meliputi *Knowledge of Technology Information and Communication*, metode dalam pengambilan informasi, dan metode pencarian informasi berbasis data. Kriteria pustakawan yang menguasai ilmu literasi informasi, diantaranya: mengetahui informasi yang dibutuhkan pemustakanya, dapat membedakan sumber belajar mempengaruhi faktor-faktor ketersediaan sumber informasi, menguasai keterampilan informasi dan lokasi informasi, mengetahui berbasis data, menguasai TIK, menguasai teknik evaluasi relevansi informasi, menguasai teknik analisis informasi, menguasai teknik menentukan informasi (Ramadhanti et al., 2020)

Komunikasi informasi Promosi Digital

Promosi ialah sebuah kegiatan yang cukup efektif bagi perpustakaan dalam melakukan komunikasi secara luas dengan para pemustakanya. Secara tidak langsung dapat dimaknai bahwa promosi adalah sebuah alat penyampaian informasi kepada para konsumen atau pemustaka dengan berbagai bentuk informasi, seperti penyampaian visi, misi, tujuan dan jasa pelayanan yang disediakan oleh perpustakaan kepada para pemustaka. Tujuan promosi dalam penyebarluasan informasi produk dan jasa layanan perpustakaan sesuai dengan misi dan tujuan dari jenis perpustakaan. Sehubungan dengan itu teknik dan bentuk promosi yang diterapkan oleh lembaga perpustakaan harus sesuai dengan instruksi atau kebijakan dari tiap instansi perpustakaan masing-masing (Sujatna 2010).

Deliyanti 2012 Promosi merupakan suatu bentuk komunikasi dari pemasar dalam menginformasikan dan mempengaruhi orang atau pihak lain sehingga tertarik dan berminat untuk melakukan transaksi atau pertukaran produk barang atau jasa yang dipasarkan (Harahap, 2021) due to the lack of

users who use it. Libraries and users are like two sides of a coin that cannot be separated. Both influence each other. The library service will not run if there is no user. Users are also like information services that are physical or real will be difficult to obtain if there is no library. The presence of advanced technology in the hands of the user makes it easy for him to get information, this has an impact on the emergence of a sense of laziness to come to the library which in fact the results obtained between using technology and going directly to the library are relatively the same. This phenomenon becomes a whip for librarians to always innovate in increasing the number of library visitors by continuing to carry out library promotions. Responding to this, strategies and efforts are needed to promote or communicate libraries to the public so that they become loyal, namely loyal, visitors in droves. This research is a research by taking descriptive qualitative research method through literature study approach and case study. This study aims to find out how the implementation of promotional strategies carried out by the library in increasing visitor visits. The results of this study indicate that library promotion strategies can be carried out by: (1

Mobile Library

Saleh mendefinisikan perpustakaan digital merupakan salah satu layanan perpustakaan berisikan kegiatan pengelolaan semua atau sebagian yang substansi dari koleksi-koleksi yang dimiliki beralih bentuk berawal dari bentuk cetak bertransformasi ke sifat komputerisasi dalam bentuk mikro (Saleh 2010)

Istilah Mobile Library merupakan perubahan bentuk kata dari “*digital library*”. Perpustakaan Konvensional dan Mobile Library tidak jauh berbeda, yang menjadi pembedanya terdapat pada bentuk koleksi dan versi dalam mengakses koleksi yang disediakan. Apabila perpustakaan konvensional memiliki koleksi tercetak dan pemustaka harus melakukan kunjungan atau datang ke perpustakaan apabila ingin mengakses atau membacanya, akantetapi untuk Mobile Library pemustaka cukup mengunduh aplikasi yang disediakan oleh perpustakaan dan melakukan login sesuai arahan

pustakawan, sehingga pemustaka dapat menikmati semua koleksi yang dilayankan di Mobile Library dengan koleksi berbentuk digital book atau buku elektronik.

Perpustakaan Uin Raden Intan Lampung

Perpustakaan menjadi syarat wajib bagi sebuah perguruan tinggi dalam membantu menyukseskan sarana pembelajaran dan mendukung sistem belajar mengajar kepada civitas akademika. Sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwasanya syarat dalam berdirinya perguruan tinggi diwajibkan memiliki perpustakaan sesuai dengan Undang-Undang RI No 2 Tahun 1989 pasal 55.

Perpustakaan perguruan tinggi memiliki peran aktif dalam membantu terwujudnya tri dharma perguruan tinggi di sebuah universitas berbentuk pendidikan, pengajar, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat. Perpustakaan universitas tidak dapat berdiri sendiri dia harus dimelakukan kerjasama dengan beberapa divisi lain dalam terlaksananya sebuah tri dharma perguruan tinggi. Secara tidak langsung dapat dimaknai bahwa perpustakaan memiliki tujuan utama dalam menunjang kesejahtraan informasi dan terpenuhnya kebutuhan informasi referensi yang dibutuhkan oleh segenap civitas akademika dan terwujudnya perpustakaan sebagai pusat belajar/ *learning space* (Qalyubi dkk 2007)

Segenap perpustakaan universitas diwajibkan untuk bertransformasi menjadi wahana pusat informasi, rekreasi, pendidikan, penelitian, dan pelestarian. Terlepas dari fungsi utama dari sebuah perpustakaan perguruan tinggi yaitu sebagai lembaga yang memenuhi segenap kebutuhan sebuah informasi dilingkungan universitas dan menjadi garda terdepan dalam terlaksananya sistem belajar mengajar di sebuah perguruan tinggi (Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi, 2017)

IAIN Raden Intan Lampung saat ini telah bertransformasi menjadi sebuah Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung memiliki sebuah sejarah yang panjang dalam perkembangannya, Universitas ini melewati berbagai jenis fase diantaranya fase rintisan, pendirian,

pembangunan, pengembangan dan alih status menjadi UIN Raden Intan Lampung. Universitas ini merupakan universitas keagamaan Islam tertua dan terbesar di wilayah Lampung.

Tahun 2017 merupakan hari bersejarah di IAIN Raden Intan Lampung, di tahun tersebut telah diresmikannya perubahan Institut Agama Islam Negeri menjadi Universitas Islam Negeri yang terudang di dalam Peraturan Presiden tentang Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan mengoptimalkan beberapa program studi dalam bidang sains dan teknologi. Seiring dengan bertransformasinya sebuah lembaga Institut menjadi Universitas berhimpas pada berdirinya perpustakaan pusat di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

3. METODE

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metodologi kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah mengungkap masalah mengenai sebuah strategi perpustakaan, maka peneliti menggunakan langkah-langkah yang ditempuh harus relevan dengan masalah yang telah dirumuskan. Fokus pada penelitian terletak pada sebuah strategi perpustakaan, dengan tujuan peneliti dapat membatasi studi kualitatif yang didasarkan pada tingkat kepentingan dari masalah yang dihadapi (Sugiyono 2017)

Peneliti dapat menggali data dan mengungkapkan sesuai dengan tema yang telah diambil. Peneliti melakukan analisis terkait strategi perpustakaan dalam mendukung pembelajaran secara daring di universitas islam negeri raden intan lampung. Dalam proses pengumpulan data peneliti melakukan observasi baik melalui media online maupun langsung ke lokasi di bulan Agustus 2021 dan melakukan wawancara langsung kepada pustakawan. Wawancara yang peneliti gunakan wawancara tidak terstruktur. Data yang peneliti dapatkan dari wawancara dan observasi diproses dan dijelaskan dalam penjelasan secara deskriptif.

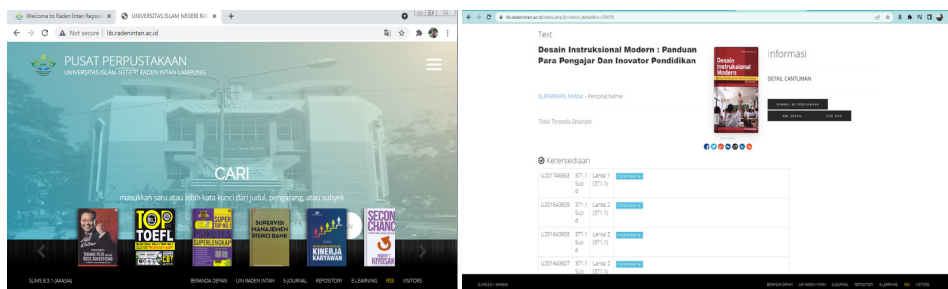
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa bentuk strategi yang dihasilkan melalui bentuk transformasi pelayanan yang disajikan oleh Perpustakaan UIN RIL dalam memberikan kemudahan kepada para pemustaka dalam mendapatkan informasi selama masa daring, yaitu

a) Menyediakan Katalog Online

Katalog online merupakan mesin temu kembali informasi yang disediakan oleh lembaga perpustakaan guna memberikan kemudahan ke pengguna untuk mendapatkan koleksi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien. *Online Publis Access Catalouge* yang sering dikenal dengan OPAC merupakan transformasi pelayanan yang diberikan perpustakaan yang mana dulunya katalog selalu identic dengan berbentuk buku ataupun kertas yang berisikan informasi bibliografi dari sebuah buku, yang tersusun berdasarkan subjek, abjad ataupun tanggal terbit koleksi itu sendiri.

Dengan bertransformasinya katalog manual menjadi katalog online memberikan kemudahan pemustaka atau mahasiswa dalam mendapatkan informasi mengenai koleksi yang ingin dipinjam tanpa harus ke perpustakaan perguruan tinggi.



Gambar 1: Menunjukkan Katalog Perpustakaan (OPAC)

<https://lib.radenintan.ac.id/>

b) Menyediakan Pelayanan Thru

Layanan sirkulasi merupakan layanan yang cukup populer yang dilakukan oleh perpustakaan dengan bentuk melakukan interaksi antara

pustakawan dan pemustaka dalam serah terima koleksi yang mau dipinjam oleh pemustaka. Di saat kondisi pandemic, layanan sirkulasi sudah dapat terwakili dengan menggunakan aplikasi *google form* dalam melengkapi bentuk administrasi pemustaka dalam melakukan peminjaman, dengan menerapkan sistem transaksi *drive thru* perpustakaan dapat memberikan pelayanan sirkulasi kepada civitas akademika dengan efektif dan inovatif (Suharso et al., 2020)

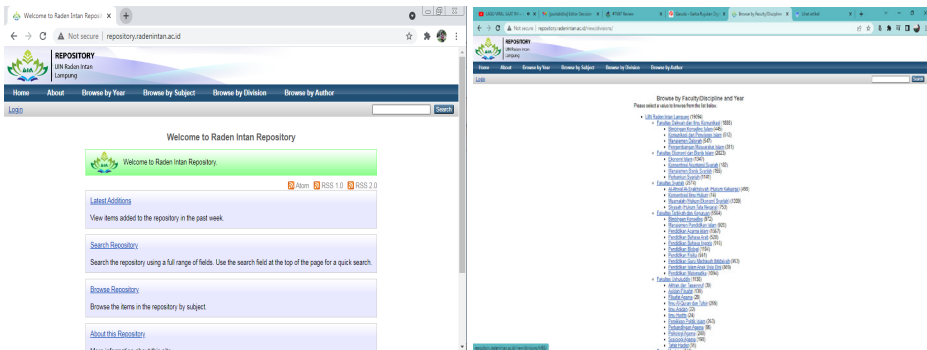
Perpustakaan UIN RIL menggunakan *drive thru* sebagai salah satu bentuk strategi transaksi layanan sirkulasi dengan metode pesan bawa pulang yang menempatkan pemustaka untuk dapat melakukan peminjaman buku dengan cepat tanpa perlu turun dari kendaraan atau masuk ke lingkungan perpustakaan. Selain itu perpustakaan juga memberikan layanan Delivery Book kepada segenap civitas akademika. Layanan Delivery Book merupakan sebuah layanan inovasi pengantaran buku yang dilakukan oleh perpustakaan kepada pengguna melalui kurir (Go send).

c) Menyediakan Institutional Repository

Referensi ialah bentuk koleksi sumber informasi yang sangat digunakan di lingkungan civitas akademika dalam menjadikan sebagai rujukan dalam proses belajar mengajar dan dalam penulisan tugas perkuliahan dan proses pembuatan tugas akhir ataupun penelitian ilmiah. Referensi online menjadi alternatif dalam menyelesaikan permasalahan terjadi penutupan layanan perpustakaan secara fisik dikarenakan dampak dari program pemerintah dalam pencegahan penularan covid 19. Referensi online yang ditawarkan ke civitas akademika bisa dari koleksi internal universitas ataupun dari koleksi perpustakaan lain yang menjalin kerjasama. Referensi online dapat berupa elektronik buku, elektronik jurnal, elektronik prosiding ataupun elektronik skripsi yang dikemas dalam bentuk e-resources (Saputra, 2020)

Repository merupakan bentuk file skripsi atau tugas akhir yang dapat dimanfaatkan oleh pemustaka dalam meningkatkan informasi referensi dalam pembuatan tugas kuliah atau tugas akhir yang dikerjakan oleh mahasiswa civitas akademika di perguruan tinggi. Sepertinya institutional

repository di UIN Raden Intan Lampung sudah dalam bentuk website repository menggunakan eprints sebagai aplikasi pendukung dengan situs <http://repository.radenintan.ac.id/>. Situs ini merupakan situs layanan institutional repository yang dimiliki oleh UIN Raden Intan Lampung yang berisikan kumpulan karya digital dari hasil penelitian atau karya intelektual mahasiswa dan dosen Universitas. Website ini memusatkan pada mengumpulkan, melestarikan dan mematuhi konsep akses terbuka (*open access*) dalam mengakses koleksi bahan ilmiah yang menampilkan hasil penelitian masyarakat Universitas. Perpustakaan memiliki tanggung jawab dalam membangun, melestarikan, mengelola, memelihara dan menyebarkan Repository UIN-RIL ke masyarakat luas.

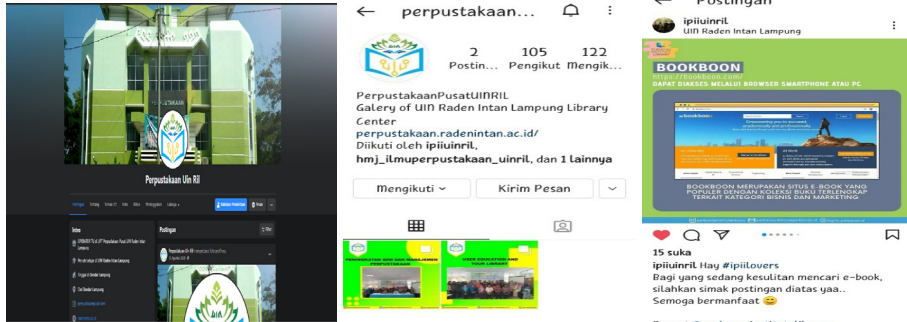


Gambar 2: Menunjukkan Institutional Repository
<http://repository.radenintan.ac.id/>

d) Menyediakan Media Promosi Digital

Saat ini cukup banyak perpustakaan perguruan tinggi menggunakan media sosial sebagai wadah dalam melakukan komunikasi informasi dan promosi perpustakaan ke civitas akademika dan ke pemustakanya. Diantaranya perpustakaan Universitas Gajah Mada, Universitas Pendidikan Indonesia, Perpustakaan Institut Teknologi Surabaya dan Perpustakaan UIN-RIL tentunya. Media sosial selain sangat akrab dengan mahasiswa milenial dan juga media ini sangat mudah digunakan dalam menyampaikan informasi-informasi ke peggungannya. Berikut ini beberapa contoh bentuk

promosi yang dilakukan perpustakaan UIN-RIL dalam memberikan informasi ke pemustaka perguruan tingginya.



Gambar 3: Menunjukkan Media Promosi Digital

e) Menyediakan Library Digital

Elektronik book dan elektronik Journal merupakan salah satu strategi yang dapat dilaksanakan dan dioptimalkan oleh perpustakaan dalam mempelancar kegiatan belajar mengajar daring di perguruan tinggi, strategi ini cukup efektif dalam membantu civitas akademika dalam mendapatkan koleksi atau referensi dalam mengerjakan penelitian atau tugas yang diberikan dosen ke mahasiswa.



Gambar 4: Menunjukkan Elektronik book dan Jurnal
<https://perpustakaan.radenintan.ac.id/>

Selain menguatkan koleksi digital elektronik jurnal dan buku perpustakaan juga harus terus melakukan inovasi dalam memberikan kemudahan dan pelayanan secara maksimal dalam mengsucceskan program belajar mengajar daring di perguruan tinggi, yaitu memanfaatkan perangkat teknologi informadi android sebagai sarana pendukung dalam mendapatkan informasi koleksi perpustakaan.



Gambar 6: Menunjukkan Mobile Library

Mobile library UIN RIL merupakan bentuk sarana dan prasaranan terbaru yang dihadirkan oleh perpustakaan dilingkungan civitas akademika untuk memenuhi minat baca dan informasi dalam mendukung proses belajar mengajar di lingkungan universitas. Cara mendapatkan aplikasi ini civitas akademika cukup mendownloadnya di aplikasi Play Store di Smartphone dan Klik Digilib UIN Raden Intan Lampung. Aplikasi mobil library ini merupakan bentuk kerjasama yang dilakukan perpustakaan UIN RIL dengan PT. Enam Kubuku Indonesia.

5. KESIMPULAN

Pembelajaran daring merupakan salah satu bentuk keputusan yang diambil oleh pimpinan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dalam memutus rantai penyebaran covid 19 di lingkungan universitas. Sekaligus mendukung keputusan pemerintah pusat maupun daerah dalam menghambat penyebaran covid 19 di Indonesia.

Berdasarkan keputusan yang telah ditetapkan oleh pimpinan universitas, mana segenap pustakawan perpustakaan berupaya memenuhi kebutuhan informasi guna membantu mahasiswa dan dosen dalam mendapatkan informasi referensi guna menjamin keberlangsungan proses belajar mengajar jarak jauh di universitas. Hal inilah yang membuat perpustakaan berupaya menyusun strategi pembelajaran secara daring dilingkungan universitas.

Hal itu dibuktikan dengan tersedianya sebagai jenis fasilitas berbentuk digital dan peminjaman cepat dengan tujuan menghindari adanya kerumunan dan keramaian di lingkungan universitas, khususnya diperpustakaan UIN Raden Intan Lampung. Diantaranya perpustakaan menyediakan Katalog Online guna mempermudah dalam temu kembali informasi, menyediakan repository sebagai sarana intelektual mahasiswa dalam bentuk karya ilmiah dan penelitian, menyediakan layanan Thru, Jurnal elektronik, perpustakaan digital berbentuk mobile library dan menyediakan komunikasi digital menggunakan media sosial guna menampung aspirasi dan usulan yang disampaikan oleh mahasiswa ataupun dosen dalam penyediaan bahan referensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, W. R. (2021). PENERAPAN STRATEGI PROMOSI PERPUSTAKAAN. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 6(1), 103–116.
- Iqbal, R., & Soleha, N. A. (2022). TRANSFORMASI KONSEP KEGIATAN PERPUSTAKAAN BERBASIS INKLUSI SOSIAL DI MASA

- PANDEMI (STUDI KASUS PERPUSTAKAAN UTI). *Jurnal El-Pustaka*, 03(01), 25–38. <https://doi.org/10.24042/el-pustaka.v3i1.9533>
- Kalarensi Naibaho. (2020). STRATEGI PENGEMBANGAN LAYANAN PERPUSTAKAAN AKADEMIK DI ERA NEW NORMAL UNTUK Mendukung Konsep Kampus Merdeka. *Al-Maktabah Jurnal Komunikasi Dan Informasi Perpustakaan*, Vol 19, No, 1–14.
- Kusuma, A. (2020). Dukungan Perpustakaan dalam Proses Pembelajaran Online di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga pada Masa Pandemic Covid-19. *Libria*, 12(1), 51–70.
- Qalyubi, S., Purwono, Septiyantono, T., Sidik, U., Tafrikhuddin, Arianto, M. S., ... Laugu, N. (2007). Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan Dan Informasi. (T. Septiyantono & U. Sidik, Eds.). Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab IAIN. Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi.
- Ramadhani, N., Armizawati, A., Yuliani, T., & Lani, O. P. (2020). Peran Profesional Pustakawan Dalam Pengelolaan Perpustakaan Masa Pandemi Corona Virus-19. *Alfuad: Jurnal Sosial Keagamaan*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.31958/jsk.v4i2.2351>
- Ramadhanti, D., Yanda, P. D., & Yenti, E. (2020). Peran Perpustakaan Sebagai Pendukung Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19. *Libraria: Jurnal Perpustakaan*, 8(1), 1–30. <https://doi.org/10.21043/libraria.v8i1.7948>
- Saputra, A. (2020). Peran Pustakawan Perguruan Tinggi Dalam Melaksanakan Bimbingan Literasi Digital Di Era Work From Home. *Maktabatuna*, 41–56. <https://www.ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/maktabatuna/article/view/1876>
- Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi. (2017). PERATURAN KEPALA PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

NOMOR 13 TAHUN 2017 TENTANG STANDAR NASIONAL PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI. *PERATURAN KEPALA PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA NOMOR 13 TAHUN 2017 TENTANG STANDAR NASIONAL PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI*. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>

Sangadji, Etta Mamang, 2010”Metodologi Penelitian Pendekatan Praktik dalam Penelitian”, Yogyakarta: Andi

Sugiyono (2017)”Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”, Bandung; Alfabeta.

Sungadi. 2018. “Peran Perpustakaan Dalam.” *Peran Perpustakaan Dalam Pembelajaran Online* 1 (2): 12. <file:///C:/Users/acer/Downloads/967-2448-1-SM.pdf>.

Sujatna, 2010 “*Promosi Perpustakaan*”, Tangerang, Mahara Publiching.

Suharso, P., Arifiyana, I. P., & Wasdiana, M. D. (2020). Layanan perpustakaan perguruan tinggi dalam menghadapi pandemi covid-19. *Anuva*, 4(2), 271–286.

Undang-undang RI No 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan. (2007). Undang-Undang RI Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan. *Undang-Undang RI No 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*, (235), 245. [http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB%20II.pdf)

Undang-Undang No 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional